

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan tingkat kebutuhan konsumsi protein yang berasal dari ikan semakin meningkat. Salah satu komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri maupun rumah tangga adalah ikan lele (*Clarias sp.*). Empat variasi warna ikan lele yang diperjualbelikan, yakni hitam, putih, merah dan belang. Ikan lele konsumsi biasanya berwarna hitam kelabu, sedangkan yang berwarna putih, merah dan belang umumnya diperjualbelikan sebagai ikan hias.

Ikan yang merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam perikanan menjadi sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi pada ikan dan kadar lemak yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Para ahli gizi berpendapat bahwa ikan merupakan sumber protein berkadar tinggi yang seluruhnya dibutuhkan oleh manusia. Konsumsi ikan lele secara nasional sangat bagus terutama di provinsi Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat, produksi ikan secara nasional mencapai 23,16 juta ton pada 2020. Jumlah tersebut turun 2,93% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 23,86 juta ton. Secara rinci, 9,92 juta ton produksi perikanan merupakan

rumpun laut. Proporsinya mencapai 42,84% terhadap total produksi perikanan sepanjang tahun lalu. Sebanyak 7,7 juta ton merupakan produksi perikanan tangkap. Jumlah itu setara dengan 33,26% dari total produksi perikanan. Sementara, 5,54 juta ton merupakan produksi perikanan budidaya. Volume tersebut mencapai 23,9% dari total produksi perikanan. Adapun, dalam kurun 2015 - 2020, jumlah produksi ikan tercatat meningkat hingga 3,8%. Jumlah produksi ikan terbesar terjadi pada 2019, yaitu sebesar 23,86 juta ton. Sedangkan, jumlah produksi ikan terendah pada 2015 sebanyak 22,31 juta ton. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Tulungagung terutama di Rejotangan. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah serta modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah. Lele juga kaya akan gizi yaitu protein sebesar 20 % dan sangat baik untuk kesehatan karena tergolong makanan dengan kandungan lemak yang relatif rendah dan mineral yang tinggi. Dalam setiap 100 gram lele memiliki kandungan lemak hanya dua gram, jauh lebih rendah daripada daging sapi sebesar 14 gram apalagi daging ayam yaitu sebesar 25 gram.

Konsumsi ikan lele pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Kalau dahulu ikan lele dipandang sebagai ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani saja, sekarang ternyata konsumennya makin meluas. Rasa dagingnya yang khas dan cara memasak dan

menghidangkannya yang secara tradisional itu ternyata sekarang menjadi kegemaran masyarakat luas. Bahkan banyak pula restoran besar yang menghidangkannya.

Pengembangan usaha budidaya lele semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele ke Indonesia pada tahun 1985. Keunggulan lele dibanding lele lokal antara lain tumbuh lebih cepat, jumlah telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit. Lele termasuk salah satu jenis ikan tawar yang dagingnya enak dan gurih dengan tekstur yang empuk. Daging lele memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Komposisi yang dimiliki lele jarang dimiliki oleh daging hewan dari sumber protein lainnya. Kini peluang usaha lele tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan pasar konvensional, seperti konsumen rumah tangga, restoran atau rumah makan yang membutuhkan pasokan lele ukuran konsumsi. Setiap subsistem dalam budi daya juga memiliki peluang pasar yang membutuhkan pasokan lele berbagai jenis ukuran tergantung pada subsistem yang dipilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa budidaya lele tidak harus dilakukan secara terpadu dari pembenihan, pendederan dan pembesaran dalam satu unit usaha budidaya usahatani lele.

Perikanan modern pada dasarnya merupakan suatu pembangunan perikanan yang berorientasi agribisnis. Sasaran akhir dari pembangunan perikanan keseluruhan adalah meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan bagi para petani ikan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan langkah-langkah atau strategi pembangunan perikanan yang mengutamakan keterpaduan baik dalam lingkup lintas sektor, antar sektor

maupun wilayah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat terwujud suatu pembangunan perikanan yang mantap dan efisien didalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Dengan beberapa jenis ikan yang mempunyai kemudahan untuk dibudidayakan dan diminati masyarakat secara luas, salah satunya adalah ikan lele, namun sampai saat ini baru sebagian yang dimanfaatkan sehingga kontribusinya terhadap pembangunan dan perekonomian serta peningkatan taraf hidup masyarakat petani ikan belum optimal. Terdapat berbagai masalah dan tantangan yang masih menjadi kendala bagi sub bidang perikanan dalam menyongsong era globalisasi kedepan.

Kendala dan masalah mendasar tersebut antara lain adalah usaha kecil, sifat usaha yang sangat dipengaruhi oleh alam, produksi sebagian besar masih berorientasi pada pasar lokal serta kebijaksanaan dan orientasi pembangunan yang selama ini bersifat sentralistik.

Budidaya ikan lele sampai saat ini sudah banyak berkembang di masyarakat dan sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai ikan konsumsi. Bahkan yang dulu dikenal sebagai ikan yang hanya dikonsumsi oleh golongan masyarakat berpenghasilan rendah, akhir-akhir ini makin disukai oleh golongan masyarakat menengah ke atas.

Usaha tani pemeliharaan ikan lele merupakan salah satu sumber produksi ikan dalam rangka menjaga keberlangsungan sektor perikanan. Usaha tani budidaya ikan lele banyak diminati oleh petani sebagai mata pencaharian yang merupakan sumber pendapatan petani. Dalam melakukan usahatannya petani mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana

usahatani yang dilakukannya tersebut akan dapat memberikan keuntungan dengan penggunaan sumber daya yang ada. Petani berusaha untuk mengalokasikan penggunaan sumber daya tersebut sebaik-baiknya agar diperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Usaha budidaya ikan lele Bapak Mas'ud merupakan salah satu usaha budidaya ikan lele yang ada di Kabupaten Tulungagung. Usaha ini cukup baik pada setiap siklusnya, akan tetapi pada beberapa produksi yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, ketidaksesuaian ini dikarenakan produksi ikan lele melimpah tetapi permintaan pasar sedikit dan menyebabkan turunnya harga lele. Maka dari itu perlunya mengembangkan budidaya ikan lele agar dapat meningkatkan penjualan. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud Di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada masalah ini adalah :

1. Bagaimana faktor strength weakness opportunity threats Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan penjualan pada Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud dalam meningkatkan penjualan di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan faktor strength weakness opportunity threats Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan penjualan pada Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan dalam proses pengembangan usaha Budidaya Ikan Lele

Bapak Mas'ud dalam meningkatkan penjualan di Desa Rejotangan
Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

D. Batasan Masalah

Manfaat dari penelitian dapat berguna bagi pembaca maupun masyarakat umum. Adapun manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis yang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian ini dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan kepada masyarakat umum tentang strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh budidaya ikan lele bapak Mas'ud dalam meningkatkan penjualan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemilik usaha budidaya ikan lele, serta memberikan inovasi untuk pemilik budidaya ikan lele dalam mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan penjualan.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat

memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

E. Pengasan Islitah

Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari dua, antara lain penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Stategi

Menurut Nanang Fatah strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melakukan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.¹

b. Pengembangan usaha

Menurut Amirullah Imam Harjanto pengembangan usaha adalah mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan penjualan, mengembangakn konsumen, meningkatkan laba, serta mengemabngkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk.²

c. Penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan transaksi pertukaran uang dengan barang.³

¹ Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makasar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).hal.2

² Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha* (Pekalongan: Yayasan Kita Menulis, 2019).hal.01.

³ Ibid...,hal.06

d. Ikan Lele

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya air tawar yang memiliki beberapa keunggulan.

e. Analisis SWOT

Suatu metode strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

2. Secara Operasioonal

Secara operasional definisi operasional yaitu definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Secara Operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan penjualan budidaya ikan lele bapak Mas'ud di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

⁴ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Cv.Amanah, 2020).hlm.2

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi menggunakan sistematika yang sedemikian rupa supaya memudahkan pemahaman dan pembaca, oleh karena itu penulisan skripsi ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang teori-teori mengenai variabel yang dibahas dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB III Metode, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisikan tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI Penutup, berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisikan tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI Penutup, berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.